

**JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

JL. H. Brigjen Hasan Basri, Kayu Tangi Kec. Banjarmasin Utara
Kode Pos 70123 Kotak Pos 87 Kalimantan Selatan, Indonesia
Website:

***CORRELATION OF SOCIAL SUPPORT WITH SELF REGULATED
LEARNING STUDENTS OF SMP NEGERI 16 BANJARMASIN***

Yuni Siti Maulinda, Akhmad Sugianto, Mufida Istati

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

1910123220002@mhs.ulm.ac.id, sugianto.bk@ulm.ac.id, mufidaistati@uin-antasari.ac.id

Abstract

Guidance and Guidance Teachers have a role in helping students optimize their potential. To optimize this potential, students must have self-regulated learning and good social support. This research aims to describe social support and students' self-regulated learning and analyze the relationship between social support and students' self-regulated learning at SMP Negeri 16 Banjarmasin. This research was carried out using quantitative methods with a correlation research type. The data collection tool is a questionnaire with a Likert scale. The sampling used a saturated sample, namely 236 students of SMP Negeri 16 Banjarmasin. The data analysis technique used is descriptive statistics and Product Moment correlation. Based on the results of data analysis of social support received by students in each category, namely 22% very high, 57% high, 19% moderate, and 2% at a low level. The level of self-regulated learning of students is in the very high category, namely around 15%, 51% high, 28% medium, and 5% low level. There is a relationship or correlation in a significant positive direction between the social support received by students and the Self Regulated Learning of students at SMP Negeri 16 Banjarmasin. The conclusion is that social support and students' self-regulated learning are in the high category and there is a correlation between social support and students' self-regulated learning at SMP Negeri 16 Banjarmasin.

Keyword: Social Support, *Self Regulated Learning*,

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF REGULATED
LEARNING* SISWA SMP NEGERI 16 BANJAMASIN**

Abstrak

Guru BK memiliki peran untuk membantu siswa menoptimalkan potensinya. Guna meoptimalkan potensi itu, peserta didik harus memiliki *self regulated learning* serta dukungan sosial yang baik. Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial dan *self regulated learning* siswa serta menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Alat pengumpul data berupa angket dengan skala likert. Penarikan sampelnya menggunakan sampel jenuh yakni sebanyak 236 siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin. Teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan statistik deskriptif dan juga korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis data dukungan sosial yang diterima siswa dengan masing-masing kategori yakni 22% sangat tinggi, 57% tinggi, 19% sedang, dan 2% pada tingkat rendah. Adapun tingkat *self regulated learning* siswa pada kategori sangat tinggi yakni sekitar 15%, 51% tinggi, 28% sedang dan tingkat rendah sebanyak 5%. Serta terdapat hubungan atau korelasi dengan arah positif yang signifikan antara dukungan sosial yang diterima siswa dengan *Self Regulated Learning* siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin. Kesimpulannya adalah dukungan sosial dan *self regulated learning* siswa berada pada kategori tinggi serta terdapat korelasi antara dukungan sosial dan *self regulated learning* siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, *Self Regulated Learning*,

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berakhir, kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan daring kembali kesemula yakni tatap muka. Pembelajaran secara daring tidak dapat dipungkiri membawa kebiasaan baru yakni penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran. Saat ini teknologi berperan penting dalam setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan. Akan tetapi, masih banyak peserta didik yang lebih memilih

menggunakan gadgetnya untuk kesenangannya dibandingkan dengan menggunakannya sebagai media belajar. Selain itu, masih banyak yang belum bisa mengatur dirinya dalam belajar. Guru Bimbingan dan konseling memiliki peran dan tujuan untuk membantu memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan dorongan, motivasi serta edukasi terkait cara belajar efektif secara mandiri dan sekaligus membantu mencegah stress akademik pada peserta didik. Oleh

karena itu, Eksistensi guru BK menjadi salah satu bagian yang penting di sekolah (Sugianto, Qomariah, & Alisha, 2023: 521).

Untuk mengoptimal pembelajaran, kemampuan siswa dalam pengaturan dirinya sangatlah penting. Kemampuan pengaturan diri inilah siswa dapat mengatur perilakunya selama belajar dan mempertahankan motivasi, hingga mengendalikan perilakunya selama belajar sehingga hasil belajarnya maksimal. Kemampuan pengaturan diri ini disebut *self regulated*. Menurut Carver & Scheir (King, 2017: 19), *self regulated* atau regulasi diri adalah proses individu berusaha untuk mengendalikan perilakunya demi mencapai target yang penting bagi mereka. Zimmerman (Kristiyani, 2016: 5), mendefinisikan *self regulated learning* sebagai keterlibatan yang aktif dalam belajar, dimana individu mengarahkan pemikiran, perasaan, dan perilaku untuk diproses dengan sistematis serta berpusat pada pencapaian tujuannya. Individu yang mempunyai *self regulated learning* yang baik memiliki karakteristik menurut Winne (Suralaga, 2021: 134) yakni dapat menetapkan tujuan dan mempertahankannya dalam meraih tujuan yang ditetapkan, kemudian memahami bagaimana emosi dan strategi untuk mengaturnya, mampu mengawasi perkembangan tujuan dan melakukan perbaikan strategi, serta mampu mengevaluasi hambatan dan melakukan penyesuaian agar tidak berdampak pada target yang ingin diraih. Zimmerman (Istiqomah, 2022: 11-12), menyebutkan aspek-aspek *self regulated learning* ada tiga yakni aspek kognitif, sosio-emosional, dan aspek perilaku.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 16 Banjarmasin pada 5 September hingga 28 November 2022 masih banyak peserta didik yang kesulitan fokus mengikuti pembelajaran, serta masih banyak yang belum bisa mengatur belajarnya, serta masih banyak yang kurang fokus dengan tugas yang diberikan dan memilih menunda pekerjaannya. Beberapa siswa mengaku bosan belajar, dan tidak mengetahui bagaimana belajar yang efektif, ada pula yang tidak suka jikalau harus menjawab pertanyaan dari guru karena takut salah dan jadi bahan ejekan teman-temannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dapat terlihat bahwa terdapat siswa yang belum meregulasi dirinya dalam belajar berbanding terbalik dengan karakteristik individu yang memiliki *self regulated learning*. Karakteristik individu dengan *self regulated learning* yang baik adalah individu yang mampu mengendalikan emosi serta mampu mempertahankan motivasinya dalam belajar. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum bisa mengendalikan dirinya untuk tetap fokus belajar dan malah menunda pekerjaan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Chusnul & Lukluk (2020: 61-62) yang menyebutkan bahwa *self regulated learning* memiliki pengaruh terhadap prokastinasi akademik. Artinya, apabila individu sering menunda mengerjakan tugasnya kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya *self regulated learning* individu tersebut.

Selain kemampuan *self regulated learning*, peserta didik membutuhkan dukungan sosial dalam belajarnya. Menurut Uchino

(Sarafino dkk. 2015: 78) menjelaskan dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang tersedia dari seseorang atau sekelompok orang. Dukungan sosial bisa didapat dari banyak orang misalnya dari pasangan, keluarga, teman, organisasi masyarakat dan lain sebagainya. Dengan dukungan sosial, individu dapat merasa nyaman, perhatian dan menerima bantuan yang diperlukan baik berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Wentzel, K.R (Triwahyuni, Chalimy, & Mufidah, 2021), menyatakan bahwa dukungan sosial bersumber dari orang yang penting bagi individu, baik itu keluarga sahabat, rekan sejawat, pasangan, saudara tetangga, bahkan guru di sekolah. Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik biasanya dapat menghadapi persoalan dengan lebih baik, membantu mengembangkan kompetensi dan rasa percaya diri, mereduksi kecemasan dan stress, juga membuat seseorang lebih berpositif dalam mengatasi masalahnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, masih ada peserta didik yang takut ditunjuk atau maju ke depan karena takut salah dan menjadi bahan olokan teman, dan saat pengerjaan tugas kelompok masih ada yang tidak mau membantu dan asik sendiri. Hal-hal semacam itu dapat menjadi penyebab kurangnya motivasi serta kepercayaan diri dari peserta didik. Seperti yang disebutkan oleh Johnson dan Johnson (Ardiansyah, 2019: 40), dukungan sosial dapat meningkatkan produktivitas individu dengan meningkatkan motivasi. Artinya apabila peserta didik memperoleh dukungan yang baik dari orang-orang disekitarnya, maka hal tersebut dapat

meningkatkan motivasi dan kinerja yang ditunjukkan oleh peserta didik. Selain itu, dengan dukungan sosial yang baik, peserta didik akan mendapatkan kepercayaan dirinya serta dapat mengurangi tingkat stress yang dirasakannya.

Oleh karena itu, dukungan sosial penting dalam belajar individu karena dengan dukungan sosial yang baik, individu dapat terus mempertahankan motivasinya yang juga merupakan salah satu karakteristik individu yang mempunyai kemampuan *self regulated learning* yang baik. Nugroho, Yuzarion dan Hidayah (2022) memaparkan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial guru dengan *self regulated learning*. Artinya, apabila individu menerima dukungan sosial yang baik, hal tersebut berpengaruh pada tingkat *self regulated learningnya*. Dengan dukungan yang baik dari orang-orang sekitar, individu mampu mengembangkan kepercayaan dirinya dan dapat mengembangkan dorongannya untuk terus belajar dan memperbaiki diri, serta dengan kemampuan *self regulated learning* individu dapat mengantur belajarnya sendiri diimbangi dengan dukungan dari orang-orang disekitarnya motivasinya akan stabil dan tidak mudah goyah.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan yakni untuk memberikan gambaran mengenai dukungan sosial dan *self regulated learning* pada siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin. Serta untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII di SMPN 16 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan yakni menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi siswa yang digunakan yakni sejumlah 236 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yakni sampel jenuh, artinya seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun

teknik analisis data yang digunakan yakni dengan statistik deskriptif dan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi, gambaran dukungan sosial siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (F) %	Kategori
111 keatas	52	22%	Sangat Tinggi
94 – 111	134	57%	Tinggi
77 - 94	45	19%	Sedang
60 – 77	5	2%	Rendah
60 Kebawah	-	-	Sangat Rendah
Jumlah	236	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dukungan sosial yang diterima siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin termasuk dalam kategori tinggi yakni pada interval skor 94-111 sebanyak 134 siswa atau 57% dari jumlah keseluruhan siswa. Artinya, sebagian besar siswa menerima dukungan sosial yang baik dari orang-orang sekitarnya. Menurut hasil penelitian Kristanti & Sari (2021), individu yang menerima dukungan sosial yang baik dari orang disekitarnya dapat menurunkan kecenderungan timbulnya stress serta dapat mengubah persepsi individu terhadap suatu stimulus yang dapat menyebabkan stress. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian Mubdiah, Rahmawati & Ramadhan

(2023), yakni dengan menerima dukungan sosial yang tinggi, individu cenderung lebih bisa menangani permasalahan yang memicu *burnout* pada individu. Artinya apabila siswa menerima dukungan sosial yang baik maka siswa tersebut cenderung tidak mudah stress dan mampu mengatasi tantangan yang diterimanya selama belajar. Santoso, (2022: 22) mengatakan bahwa dukungan sosial dapat bersumber dari orang tua, saudara, anak, kerabat, pasangan, teman kerja, hingga tetangga.

Kemudian hasil perhitungan kategorisasi variabel *self regulated learning* siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin yakni:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kategorisasi variabel *Self Regulated Learning*

Interval	Frekuensi	Pesentase %	Kategori Self Regulated Learning
88 keatas	36	15%	Sangat Tinggi
74 – 88	121	51%	Tinggi
61 – 74	67	28%	Sedang
47 – 61	11	5%	Rendah
47 Kebawah	1	0%	Sangat Rendah
Jumlah	236	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat *self regulated learning*

siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin termasuk dalam kategori tinggi yakni

pada interval skor 74-88 sebanyak 121 siswa atau 51% dari total keseluruhan siswa. Artinya siswa sebagian besar siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin memiliki tingkat *self regulated learning* yang baik. Siswa dengan *self regulated learning* yang baik menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan dalam proses keterlibatan proaktif dalam perilaku belajarnya. *Self regulated learning* merupakan aktivitas yang melibatkan banyak bagian otak, yang meliputi perhatian dan konsentrasi, kesadaran diri, penilaian, keterbukaan terhadap perubahan, disiplin dan tanggung jawab (Nilson, 2013: 4). Hasil penelitian Wahyunigtyas & Muslikah (2022) menyebutkan bahwa siswa dengan *self regulated learning* berkaitan dengan tingkat ketekunannya dalam belajar serta

dapat memutuskan keefektifan rencana dan pengaturan belajarnya dengan bekerja keras juga dilakukan guna menyelesaikan hambatan yang diterima selama belajar. Kerja keras yakni individu mengerjakan tugasnya tanpa mengenal lelah atau berhenti sampai tujuan yang diinginkannya tercapai (Sugianto, 2017: 21). Selain itu, peserta didik dengan tingkat *self regulated learning* yang baik biasanya memiliki inisiatif untuk pencari pengalaman baru dari setiap kegiatan belajar serta cenderung lebih aktif dalam belajarnya.

Hasil uji hipotesis guna mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel memakai teknik analisis korelasi *product moment*. Berikut hasil dari pengujian hipotesis yang didapat:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Dukungan Sosial	Self Regulated Learning
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	,585**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	236	236
Self Regulated Learning	Pearson Correlation	,585**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	236	236

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output hasil SPSS di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) dari dukungan sosial dengan *self regulated learning* sebesar 0,000. Kemudian diketahui pula besar r hitung dari hubungan kedua variabel yakni 0,585. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan, didapatkan hasil yakni nilai Signifikansi (Sig.) yang didapatkan $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan *self regulated learning*.

Kemudian dilihat dari hasil r hitungnya yakni $0,585 > r$ tabel yakni 0,138 yang menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel.

Sejalan dengan hasil penelitian Merisa, Rahayu dan Nastasia (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Artinya, apabila dukungan sosial yang diterima siswa baik maka semakin baik pula tingkat *self regulated learning* siswa.

Individu yang memiliki tingkat *self regulated learning* siswa yang baik biasanya mempunyai kesadaran akan kondisi diri dan lingkungannya dan memahami bagaimana itu mempengaruhi perilakunya. Oleh karena itu, individu tersebut dapat memanfaatkan keadaan yang ada untuk menunjang tujuan belajarnya.

Berdasarkan penelitian dari Permatasari, Mulyadi, dan Samlawi (2022), dukungan sosial yang diberikan kepada individu dapat memberi motivasi serta rasa kepercayaan diri yang mana mempengaruhi bagaimana individu belajar. Apabila individu menerima dukungan yang baik dari orang-orang terdekatnya, individu tersebut dapat lebih termotivasi dan percaya dengan kemampuannya dalam belajar. Dalam penelitian Triwahyuni, Chalimy, dan Mufidah (2021), juga disebutkan sumber dukungan sosial yang diperoleh siswa yakni berasal dari orang tua, teman dan juga guru. Dukungan sosial dari orang tua memiliki pengaruh pada *self regulated learning* karena orang tua merupakan tempat individu berkembang.

Hasil penelitian Daharnis (2018) juga menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dari orang tua dengan *self regulated learning*. Adapun bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua yakni berupa rasa penerimaan, perhatian, rasa percaya, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang mana meningkatkan kebahagiaan dalam diri individu sehingga termotivasi dalam usahanya mencapai tujuan. Selain dukungan dari orang tua, dukungan sosial juga dapat diterima dari guru. Hasil penelitian Nugroho, Yuzarion, dan Hidayah (2022) menunjukkan keduanya memiliki hubungan yang

positif, dukungan dari guru dapat berbentuk pemberian motivasi serta pelayanan yang intensif baik untuk siswa maupun orang tua/wali. Selain itu, guru juga berperan untuk menciptakan lingkungan belajar serta komunikasi yang baik misalnya nasehat atau dukungan informatif lainnya.

Sumber dukungan sosial yang terakhir yakni berasal dari teman sebaya. Menurut hasil penelitian Oktariani, Munir, dan Aziz (2020), teman sebaya merupakan tempat dimana individu menghabiskan waktu. Dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya bisa berupa rasa kenyamanan fisik dan mental, dimana individu dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai suatu kelompok. Selain itu, teman sebaya juga sumber perhatian, simpati pemahaman, panduan moral, tempat mencoba belajar kemandirian dan otonomi serta tempat individu menerima berbagai informasi mengenai pembelajaran atau tempat dimana individu berdiskusi untuk memecahkan persoalan belajar.

Utami (Ardiansyah, 2019: 31), menyebutkan bahwa dengan menerima dukungan sosial yang baik, individu akan dapat menghadapi masalahnya dengan baik serta membantu mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi serta dapat mengurangi tekanan dan stress. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas & Muslikah (2022) yang menyebutkan, dukungan sosial memiliki pengaruh positif serta meningkatkan kesejahteraan psikologis serta mampu mengurangi dampak negatif yang dapat merugikan akademik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan diatas, dapat disimpulkan dukungan sosial yang diterima siswa-siswi SMP Negeri 16 Banjarmasin pada kategori sangat tinggi yakni sebanyak 22%, pada kategori tinggi yakni sebanyak 57%, pada kategori sedang yakni sebanyak 19%, dan 2% pada kategori rendah. Adapun *Self Regulated Learning* siswa-siswi SMP Negeri 16 Banjarmasin berada pada tingkat kategori sangat tinggi yakni sebanyak 15%, pada tingkat kategori tinggi yakni sebanyak 51%, tingkat kategori sedang yakni sebanyak 28%, dan 5% pada kategori rendah. Serta terdapat hubungan dengan arah positif yang signifikan antara dukungan sosial yang diterima siswa dengan *Self Regulated Learning* siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin. Artinya semakin baik dukungan sosial yang diterima semakin baik pula *self regulated learning* siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiyansah, A. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Dari <http://repository.radenintan.ac.id/8553/1/Skripsi%20Full.pdf>
- Chotimah, C., & Nurmufida, L. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(1), 55-65. Dari [malang.ac.id/index.php/jmpi/article/download/7850/pdf](https://scholar.archive.org/work/tfzddamww5huhcysf51jiuvihi/access/wayback/http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/download/7850/pdf)
- Daharnis, A. C. Hubungan antara Self Efficacy dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Self Regulated Learning Serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ansiru Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 46-62. Dari <https://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1627>
- Istiqomah. (2022). *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta (Mtss) Nurul Islam Bayung Lencir*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) Dari <http://repository.uinjambi.ac.id/11777/1/208180056%20Pengaruh%20Self%20Regulated%20Learning%20terhadap%20Hasil%20Belajar%20Matematika%20Siswa%20Kelas%20VIII%20Madrasah%20Tsanawiyah%20Swasta%20%28MTsS%29%20Nurul%20Islam%20Bayung%20Lencir.pdf>
- King, L.A. (2017). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kristanti, E., & Sari, N.P. (2021). Motivasi Berprestasi, Dukungan Sosial, dan Flow Akademik Siswa Di Era Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 1(2): 187-200.
- Kristiyani, T. (2016). *Self Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Merisa, A., Rahayu, P. E., & Nastasia, K. (2019). Hubungan

- antara dukungan sosial dengan self regulated learning siswa SMK. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 133-140. Dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/956/761>
- Mubdiyah, R.A., Rahmawati, N.A.D., & Ramadhan, Y. (2023). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Kerja Yang Mengalami Burnout. *Parade Riset Mahasiswa: Psychological Security Dalam Dinamika Kehidupan Mahasiswa*. 1(1): 197-208.
- Nilson, L.B. (2013). *Creating Self-Regulated Learners: Strategies to Strengthen Students' Self-Awareness and Learning Skills*. Virginia: Stylus
- Nugroho, A. A., Yuzarion, Y., & Hidayah, N. (2022). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Sosial Guru dengan Self Regulated Learning Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5177-5185. Dari <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6302>
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26-33. Dari <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa/article/view/284>
- Permatasari, N., Mulyadi, A., & Samlawi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akutansi di SMKN Se-Bandung Raya. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*. 1(3): 192-207
- Sarafino, E.P., Smith, T.W., King, D.B., & DeLongis, A. (2015). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions canadian Edition*. Canada: Wiley
- Santoso, M. D. Y. (2021). Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11-26. Dari: <http://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/view/184>
- Sugianto, A. (2017). Teknik permainan balogo dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter kerja keras pada siswa SMP. *In Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (pp. 20-28). <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1446>
- Sugianto, A., Qomariah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). 16. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(03), 520-531.

- <http://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/4696>
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Triwahyuni, H., Chalimy, M. Z. F., & Mufidah, W. (2021). Dukungan Sosial Dan Self Regulated Learning Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *In NiCMA: National Conference Multidisciplinary* (Vol. 1, No. 1, pp. 606-613).
- Wahyuningtyas, N., & Muslikah. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self Regulated Learning* dengan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 11(3): 49-63.